

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang mengutamakan penggunaan teknik pengumpulan data numerik dan analisis statistik untuk mengevaluasi hipotesis yang diajukan oleh peneliti dikenal sebagai penelitian kuantitatif. (Hafsia, 2023). Dibandingkan dengan objek penelitian yang dapat diuraikan berdasarkan fungsi masing-masing variabel, penelitian kuantitatif lebih mementingkan keberadaan variabel yang berbeda. (Maesari, 2021).

Kuesioner didistribusikan sebagai sumber bahan penelitian untuk penelitian ini sebagai bagian dari metodologi pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data tersebut berasal dari penggunaan sistem informasi akuntansi, hasil kerja karyawan, dan ketidakpastian manajer tentang lingkungan kerja mereka. Survei Google Formulir kemudian digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan data penelitian. Survei ini terdiri dari serangkaian pertanyaan yang disusun secara metodis yang menghasilkan data dalam bentuk tanggapan dari para peserta.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek ilmiah yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang faktual, valid, dan dapat dipercaya tentang suatu variabel atau tentang suatu hal yang objektif, valid, dan dapat dipercaya, menurut (Sugiyono, 2018). Kinerja karyawan, ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial, dan sistem informasi akuntansi adalah subjek yang dibahas dalam penelitian ini. Pekerja dan supervisor di industri perbankan BUMN DKI Jakarta menjadi subjek dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Data populasi dapat menjadi sumber informasi yang berharga untuk masalah penelitian yang sedang diteliti (Machali, 2021). Populasi adalah sekelompok benda atau orang dengan jumlah dan atribut tertentu yang dipelajari oleh para ilmuwan dan kemudian ditarik kesimpulannya dalam suatu periode generasi. Populasi tidak hanya terdiri dari makhluk hidup tetapi juga entitas alam lainnya. Populasi terdiri dari ciri-ciri objek atau benda yang diteliti selain jumlahnya (Sugiyono, 2019). Manajer dan staf dari bank-bank pemerintah DKI Jakarta, seperti Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, dan Bank BTN, diikutsertakan dalam penelitian ini asalkan mereka memenuhi persyaratan yaitu telah bekerja di organisasi tersebut selama lebih dari tiga tahun.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2019) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili populasi, atau sebagian dari ukuran dan komposisi populasi. Populasi dan fitur-fiturnya termasuk sampel juga. Dalam kasus-kasus di mana populasi yang besar tidak sesuai untuk diteliti karena keterbatasan sumber daya (uang, tenaga, waktu), peneliti dapat memilih untuk menggunakan sampel populasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel non-probabilitas digunakan. Teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan akuisisi disebut pengambilan sampel non-probabilitas. Karena keterbatasan sumber daya dalam hal waktu dan biaya, peneliti memilih untuk menggunakan rumus Lemeshow untuk menentukan sampel, seperti yang dicatat oleh Sugiyono (2019). Rumus ukuran sampel berikut ini digunakan karena ukuran populasi penelitian yang sangat besar dan tidak dapat ditentukan secara pasti, yaitu :

$$n = Z^2 / 4(\text{Moe})^2$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

$Z =$ skor 1,96 pada tingkat signifikansi yang ditentukan (tingkat kepercayaan ditetapkan sebesar 95%)

Moe = margin kesalahan, margin kesalahan maksimum adalah 10%

Menggunakan margin kesalahan maksimum sebesar 10%, jumlah minimal sampel yang diambil adalah:

$$n = (1,96)^2 / 4(0,10)^2$$

$$n = 96,04$$

n dibulatkan menjadi 96 sampel (minimal sampel).

Responden harus memiliki kriteria atau ciri-ciri berikut sebelum mengisi kuesioner.:

1. Manajer dan pegawai Bank BUMN dengan masa kerjanya ≥ 3 (tiga) tahun dan berstatus karyawan tetap.
2. Manajer dan pegawai bank BUMN yang memiliki tanggung jawab manajerial yang signifikan dan berperan dalam proses pengambilan keputusan.
3. Manajer dan pegawai bank BUMN yang menggunakan sistem informasi akuntansi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Purposive sampling adalah strategi yang digunakan untuk pengumpulan data primer dalam penelitian ini. Data primer adalah rincian yang langsung dikumpulkan dari pengumpulan data oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan data primer yang merupakan pendapat dari karyawan perusahaan perbankan BUMN DKI Jakarta berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Merespon serangkaian pertanyaan pada kuesioner merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan. WhatsApp digunakan untuk mengirimkan kuesioner kepada para responden, dan informasi dikumpulkan dari tanggapan mereka berdasarkan pernyataan yang mereka buat.

Memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden dan meminta tanggapannya merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner. Pertanyaan dengan beberapa kemungkinan jawaban dan skor yang telah ditentukan digunakan untuk mengukur pendapat,

sikap, atau perilaku responden dengan menggunakan skala Likert. Jawaban dijelaskan di bawah ini, dengan skor mulai dari 1 hingga 5 (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.1 *Skor Jawaban Responden*

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan dengan menggunakan skala Likert yang berkisar dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, dengan skala 1 hingga 5.

3.5 ● Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen, yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel dependen (terikat), disebut juga sebagai variabel stimulus atau variabel bebas dalam bahasa Indonesia (Sugiyono, 2017). Variabel-variabel independen dalam penelitian ini meliputi :

3.5.1.1 Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Sistem informasi akuntansi didefinisikan oleh (Nengsy, 2018) sebagai komponen organisasi yang mengumpulkan, mengatur, memproses, menganalisis, dan mendistribusikan data keuangan yang penting untuk pengambilan keputusan kepada para pemangku kepentingan internal dan eksternal, khususnya manajemen. Sesuai dengan definisi tersebut, modal organisasi dan sumber daya manusia yang mempengaruhi pemrosesan data akuntansi untuk menghasilkan data yang menjadi dasar bagi manajemen di dalam bisnis dapat diklasifikasikan sebagai sistem informasi akuntansi. Memilih pilihan untuk manajemen dan strategi perusahaan Perencanaan dan pengendalian didukung oleh tujuan sistem informasi akuntansi, yang memandu manajemen dalam melaksanakan tugasnya dan menghasilkan data yang relevan.

3.5.1.2 Kinerja Karyawan (X2)

Meskipun teknologi berkembang dengan sangat cepat, tenaga kerja suatu organisasi tetap merupakan salah satu sumber daya manusia yang paling berharga. Namun, manusia tidak dapat digantikan dalam segala situasi. Meningkatkan kinerja karyawan adalah misi organisasi atau perusahaan; semakin sukses organisasi, semakin produktif tenaga kerjanya. Untuk mengelola masalah personalia dan, antara lain, menjaga kualitas output tenaga kerja, organisasi membentuk divisi staf khusus. Sumber daya yang paling berharga bagi sebuah bisnis adalah tenaga kerjanya, yang memungkinkannya untuk berkembang dan mencapai tujuannya (Bayu, 2021).

3.5.1.3 Ketidakpastian Lingkungan (X3)

Sebagian besar pemimpin organisasi menghadapi kondisi yang tidak pasti, yang sulit untuk diramalkan. Ketidakpastian adalah keadaan tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami atau menyadari suatu peristiwa potensial (Ahmad, 2021). Karena ketidakjelasan ini, penilaian yang dibuat mungkin memiliki hasil yang berbeda dari yang diantisipasi pada saat pengambilan keputusan.

3.5.2 Variabel Dependen

Istilah umum untuk variabel dependen adalah variabel kriteria. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini sering disebut variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2017), variabel ini dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen penelitian ini meliputi.

3.5.2.1 Kinerja Manajerial (Y)

Kinerja manajerial menunjukkan seberapa efektif manajer berusaha untuk mencapai tujuan organisasi, menurut Kinerja Manajerial (Umar, 2019). Sejauh mana aktivitas manajemen, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pelaporan, pengawasan, dan proses pengendalian yang dilakukan oleh atasan, berhasil dalam mencapai tujuan manajer bisnis ditentukan oleh hasil dari aktivitas-aktivitas tersebut, terutama persyaratan yang harus dipahami dan dikomunikasikan dengan pihak-pihak tertentu.

3.5.3 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pengertian dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dijelaskan melalui definisi operasional variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua kategori variabel :

1. Variabel-variabel terpisah yang saling terkait yang memiliki dampak pada bagaimana variabel dependen berkembang. Ketidakpastian Lingkungan (X3), Kinerja Karyawan (X2), dan Sistem Informasi Akuntansi (X1) merupakan variabel independen dalam penelitian ini.
2. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, Kinerja Manajerial (Y) adalah variabel dependen..

Tabel 3 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan sistem yang mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data akuntansi dan keuangan untuk menghasilkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian perusahaan. (Al-Hawari, 2018)	1. Fleksibel 2. Efisien 3. Mudah diakses 4. Tepat waktu (Fitriani, 2023)	Skala Likert: 1: Sangat Tidak Setuju (STS) 2: Tidak Setuju (TS) 3: Ragu-ragu (R) 4: Setuju (S) 5: Sangat Setuju (SS)
Kinerja Karyawan (X2)	Kinerja seorang karyawan merupakan hasil kerja yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan tugasnya. (Novia, 2021)	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian 6. Komitmen kerja (Robbins, 2006)	Skala Likert: 1: Sangat Tidak Setuju (STS) 2: Tidak Setuju (TS) 3: Ragu-ragu (R) 4: Setuju (S)

		dalam Hartini, 2023)	5: Sangat Setuju (SS)
Ketidakpastian Lingkungan (X3)	Probabilitas suatu peristiwa/hasil/akibat peristiwa tidak diketahui karena faktor lingkungan. (Eka, 2019)	1. Kecepatan perubahan 2. Jumlah perubahan (Mulyadi, 2018) 1. Sulit diprediksi 2. Mudah diprediksi (Animah,A. 2021)	Skala Likert: 1: Sangat Tidak Setuju (STS) 2: Tidak Setuju (TS) 3: Ragu-ragu (R) 4: Setuju (S) 5: Sangat Setuju (SS)
Kinerja Manajerial (Y)	Kinerja Manajerial didefinisikan sebagai efektivitas individu anggota suatu organisasi dalam kegiatan administratif, termasuk perencanaan, penelitian, koordinasi, evaluasi, pengawasan, penempatan staf, negosiasi, dan representasi. (Dwi, 2021)	1. Perencanaan 2. Investigasi 3. Koordinasi 4. Evaluasi 5. Pengawasan 6. Penilaian Staf 7. Negoisasi 8. Perwakilan (Oktora, 2018)	Skala Likert: 1: Sangat Tidak Setuju (STS) 2: Tidak Setuju (TS) 3: Ragu-ragu (R) 4: Setuju (S) 5: Sangat Setuju (SS)

3.6 Analisis Data

Untuk memahami asumsi yang dihasilkan, penelitian kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2019), adalah metode penelitian berbasis prinsip-prinsip positif yang melihat pada populasi atau sampel yang cukup besar. IBM SPSS Statistics 22 digunakan untuk menguji dan menganalisis hasil pengumpulan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini menggunakan sejumlah pengujian, beberapa di antaranya tercantum di bawah ini :

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya adalah metode analisis statistik deskriptif (Sugiyono, 2019). Hal ini dilakukan tanpa bermaksud untuk membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk umum. Oleh karena itu, para peneliti menggunakan pendekatan analisis statistik deskriptif untuk mendapatkan ringkasan dari variabel yang dianalisis dan temuan penelitiannya. Kami menggunakan analisis statistik untuk mengkarakterisasi setiap variabel penelitian tanpa berusaha menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Data komputer adalah satu-satunya sumber yang digunakan untuk menyajikan dan menjelaskan informasi tentang hal ini.

3.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.2.1 Uji Validitas

Tingkat keabsahan instrumen penelitian sebagai alat ditentukan oleh uji validitas. Tujuan uji validitas dalam situasi ini adalah untuk menentukan sejauh mana kuesioner yang telah diisi oleh responden dapat dianggap valid. Validitas kuesioner ditentukan oleh apakah pernyataan dan pertanyaan-pertanyaannya secara akurat mencerminkan hasil yang diinginkan. Dalam penelitian ini, ambang batas signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$, atau 5%, dengan menggunakan uji validitas korelasi Pearson. Berdasarkan standar berikut, keputusan dibuat mengenai uji validitas. Tujuan uji validitas adalah untuk mengevaluasi setiap pernyataan kuesioner untuk mengetahui kelayakannya.

1. Jika koefisien korelasi (r -hitung) lebih besar dari nilai ambang batas (r -tabel), maka pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dianggap valid.
2. Jika nilai korelasi (r -hitung) suatu pernyataan dalam kuesioner lebih kecil dari nilai kritis (r -tabel), maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid.

Pernyataan yang salah pada instrumen harus dihilangkan dari penelitian dan divalidasi ulang jika ada. Melakukan uji reliabilitas adalah langkah selanjutnya setelah semua pernyataan terbukti benar. Jika ada korelasi yang substansial antara pernyataan pertanyaan dan skor keseluruhan, maka pernyataan

tersebut dianggap dapat diterima karena menunjukkan bahwa pernyataan tersebut berguna untuk mencapai tujuannya.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Kuesioner yang berfungsi sebagai indikator variabel konstruk dapat dievaluasi dengan menggunakan uji reliabilitas. Jika responden menjawab pernyataan atau pertanyaan secara konsisten, maka kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel. Ketika objek alat ukur menjadi semakin homogen, begitu pula dengan konsistensi pengukuran terhadap konstruk yang sama (Ghozali, 2019). Lakukan pengujian reliabilitas dengan cara yang diuraikan di bawah ini dengan menggunakan pendekatan cronbach's alpha berbasis pengambilan keputusan :

1. Jika nilai Cronbach's alpha dari kuesioner yang diuji lebih besar dari 0,60, maka kuesioner tersebut dianggap reliabel.
2. Jika Cronbach's alpha kuesioner uji kurang dari 0,60, maka kuesioner tersebut tidak dapat dianggap kredibel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat digunakan untuk menilai seberapa baik model regresi yang digunakan mewakili atau mendekati kenyataan. Asumsi klasik harus dipenuhi agar model regresi dianggap berkualitas tinggi. Uji standar asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas.

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas (Harahap, 2020) digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dapat diverifikasi dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika distribusi data normal dan menyebar searah garis diagonal, maka model regresi disebut normal. Dengan menggunakan standar sebagai berikut :

- a) Jika ada lebih dari tingkat signifikansi 0,05, data dianggap terdistribusi secara normal.
- b) Jika ambang batas signifikansi kurang dari 0,05, data dianggap tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat digunakan untuk memeriksa adanya pelanggaran asumsi klasik multikolinearitas, yang menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi (Wiyono, 2020). Prinsip dasar model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Dalam model regresi yang dirancang dengan baik, seharusnya tidak ada korelasi yang terlihat di antara variabel-variabel independen. Prosedur uji multikolinearitas meliputi pengukuran nilai variance inflation factor (VIF). Proses pengambilan keputusan uji multikolinearitas terlihat seperti ini :

1. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0.10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Nilai Variance Inflation (VIF): Jika VIF kurang dari 10,00, maka multikolinearitas tidak ada.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wiyono (2020), uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yang menyatakan bahwa varians dari residual semua data pada sebuah model regresi tidak sama. Metodologi untuk uji heteroskedastisitas adalah uji Glesjer. Jika variabel independen memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen, maka dapat terjadi heteroskedastisitas. Prosedur pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas berbasis uji Glesjer adalah sebagai berikut.:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi dianggap bebas heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi model regresi kurang dari 0,05, maka terindikasi adanya heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah awal dalam upaya menjawab masalah penelitian yang telah dikemukakan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian

ini, peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f).

3.6.4.1 Analisis Regresi Linear berganda

Keterkaitan masing-masing variabel independen dan dependen secara efektif dijelaskan oleh model ini. Konstanta, yang juga dikenal sebagai intersep, koefisien, yang sering dikenal sebagai kemiringan, dan variabel independen adalah beberapa komponen kunci dari model ini. Persamaan regresi mengandung masing-masing komponen ini (Sugiyono, 2019). Para ilmuwan dapat menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengevaluasi indeks korelasi berganda antara dua variabel independen dan satu variabel dependen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk meramalkan bagaimana variabel dependen akan dipengaruhi oleh nilai-nilai dari dua atau lebih variabel independen yang berfungsi sebagai prediktor. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana ketiga variabel independen - kinerja perusahaan (X3), ketidakpastian lingkungan (X3), dan sistem informasi akuntansi (X1) - berdampak pada variabel dependen, yaitu kinerja manajerial (Y). Berikut ini adalah contoh bagaimana merumuskan analisis regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Manajerial

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Sistem Informasi Akuntansi

X_1 = Sistem Informasi Akuntansi

β_2 = Koefisien Kinerja Karyawan

X_2 = Kinerja Karyawan

β_3 = Koefisien Ketidakpastian Lingkungan

X_3 = Ketidakpastian Lingkungan

e = Standard Error

3.6.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana modifikasi dalam variabel independen dapat dijelaskan oleh model. Menurut (Hartati, 2020), koefisien determinasi menerima nilai antara 0 dan 1. Tidak ada korelasi jika koefisien korelasi adalah nol; korelasi lemah jika berada di antara 0 dan 0,49; korelasi sedang jika berada di antara 0,50 dan 0,99; korelasi kuat jika berada di antara 0,51 dan 0,99; dan korelasi sempurna jika korelasinya 1,00.

Berkurangnya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel lain ditunjukkan oleh nilai R^2 yang rendah. Sebaliknya, ketika nilai koefisien mendekati satu, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen menjelaskan hampir semua varians variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD : Nilai Koefisien Determinasi

r^2 : Nilai Koefisien korelasi

3.6.4.3 Uji F (ANOVA)

Kemampuan prediksi dari model regresi yang telah dibuat sebelumnya terhadap variabel dependen dinilai dengan menggunakan uji F (Sugiyono, 2019). Persyaratan tingkat signifikansi untuk uji ini ditetapkan sebesar 0,05. Berikut ini adalah karakteristik dari uji F :

1. Jika nilai F hitung lebih tinggi dari F tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka semua faktor independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka tidak ada satupun faktor independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.4 Uji-t (Coefficient)

Uji t digunakan dalam penelitian ini, menurut (Ghozali, 2021), untuk menilai signifikansi koefisien dan untuk memberikan gambaran secara parsial mengenai kontribusi relatif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dianggap signifikan jika tingkat signifikansi (Sig) kurang

dari atau sama dengan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa jika $\text{Sig} \leq 0,05$, maka akan dapat ditentukan dampak signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah pengujian, kondisi berikut dipenuhi ketika membandingkan nilai-nilai dalam tabel dengan hasil perhitungan t-test :

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dan dependen..
2. Apabila selisih antara nilai t tabel dan nilai t hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen dan dependen.

3.6.6 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan tahapan yang akan dilakukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah berikut diambil dalam penelitian ini :

1. Menentukan sumber permasalahan yang diteliti, baik secara empiris maupun teoritis, sambil mengumpulkan surat kabar dan berita yang mendukung ditemukannya sumber permasalahan.
2. Setelah sumber masalah diidentifikasi dan dibatasi, maka masalah dirumuskan. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan teori yang berbeda-beda dalam jawabannya.
3. Maka jawaban rumusan masalah baru dengan menggunakan teori disebut hipotesis. Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan penelitian.
4. Setelah itu peneliti juga mengumpulkan data untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara empiris dan nyata.
5. Peneliti melakukan pengolahan data menggunakan SPSS untuk menguji asumsi klasik, instrumen penelitian, pengujian hipotesis, analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi.
6. Hasil pengolahan data kemudian dimasukkan dalam pembahasan dan dikaitkan dengan teori serta jurnal pendukung.